

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 1 UPTD SD NEGERI 277 PALATTAE

Harnida¹, Latang², Sawiah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nhydahhar12@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: latang@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 277 Palattae

Email : sawiahsw26@gmail.com

Artikel info	Abstrak
Received; 7-12-2023 Revised;10-12-2023 Accepted;1-2-2024 Published,15-2-2024	Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca siswa masih sangat kurang. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> pada kegiatan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I UPTD SD Negeri 277 Palattae dan apakah penerapan model pembelajaran <i>project based learning</i> dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di Kelas I UPTD SD Negeri 277 Palattae. Pendekatan yang digunakandalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan tes. Subjek penelitian siswa yang berjumlah 20. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan terjadi peningkatan ketuntasan siswa yang terjadi pada pra Siklus, Siklus I, dan II sebesar 6 siswa, 14 siswa, dan 20 siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I UPTD SD Negeri 277 Palattae. Selain itu juga, model PjBL sangat efektif diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I UPTD SD Negeri 277 Palattae. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian pada siklus I berada pada kategori cukup, dan terjadi peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori baik serta mencapai indikator yang telah ditetapkan. Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa di kelas I UPTD SD Negeri 277 Palattae

Key words:

Contextual Teaching
Learning, Matematika,
Siswa

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa::

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejauh ini, keberhasilan dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia belum maksimal. Guru memerlukan suatu keterampilan tertentu untuk menyampaikan suatu materi dengan melihat dan menyesuaikan topik pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tercapainya tujuan pembelajaran, perlu diwujudkan suasana belajar yang berkualitas melalui peningkatan dari berbagai aspek dalam pembelajaran. Baik dari segi pendidik, strategi, model, pendekatan, metode dan media pembelajaran. Model tidak akan lepas dari kegiatan proses pembelajaran. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat pembelajaran. Darmadi, 2017 dalam (Ma'ruf et al., 2021) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan observasi pada hari Senin-rabu, 21-22 Agustus 2023 dengan melihat data aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, faktanya kemampuan membaca siswa masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan memperoleh data dari guru kelas tentang nilai ulangan harian siswa di Kelas 1 UPTD SD Negeri 277 Palattae.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh terbukti bahwa hasil ulangan harian 20 siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, hanya 3 orang siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM sedangkan 17 orang siswa yang lainnya belum mencapai nilai ≥ 75 SKBM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) adalah 75.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas I UPTD SD Negeri 277 Palattae masih rendah disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu; (a) guru kurang melibatkan siswa dalam mengamati dan berdiskusi terhadap pemahaman konseptual dan relevan (b) guru kurang membentuk kelompok kecil dalam proses pembelajaran (c) guru kurang melibatkan siswa dalam membuat proyek dan (d) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam presentasi di depan kelas. Sedangkan pada aspek siswa yaitu; (a) siswa kurang berkomunikasi dalam berdiskusi terhadap teman kelasnya, (b) siswa kurang berpartisipasi dalam berdiskusi terhadap teman kelas, (c) siswa kurang merancang dan mendesain proyek dan (d) siswa kurang menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Hal ini lebih diperkuat dengan hasil wawancara pada hari Kamis, 20 Agustus 2023 bersama kepala sekolah dan wali kelas I UPTD SD Negeri 277 Palattae, bahwa hal tersebut terjadi karena sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga kurang menarik bagi siswa, karena guru lebih memfokuskan pemberian tugas tanpa menjelaskan materi lebih dalam. Hal inilah kemudian yang menyebabkan kemampuan belajar membaca siswa masih tergolong rendah khususnya dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia.

Salah satu teori yang bisa diterapkan dalam permasalahan yang ditemukan adalah teori belajar konstruktivisme. konstruktivisme dapat diartikan bahwa setiap individu dapat membuat struktur kognitif atau mental berdasarkan pengalaman mereka, maka dari itu setiap individu dapat membentuk konsep atau ide baru. Teori konstruktivisme merupakan pengajaran yang menekankan bahwa siswa mengkonstruksi pengetahuan atau menciptakan makna sebagai hasil pemikiran, di dalamnya mengandung 4 kegiatan inti yaitu mengandung pengalaman nyata, adanya interaksi sosial, terbentuknya kepekaan terhadap lingkungan dan lebih memperhatikan pengetahuan awal.

Sejalan dengan Johar & Harum (2019, h. 78) mengemukakan bahwa:

Piaget menegaskan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran anak sehingga hasil konstruksi pengetahuan bersifat subjektif, bukan objektif. Pengetahuan tidak statis, tetapi secara terus menerus tumbuh dan berubah pada saat siswa menghadapi pengalaman baru yang memaksa mereka membangun dan memodifikasi pengetahuan awal mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme adalah Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah, yang dilakukan secara berkelompok ataupun mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah ide produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.

Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu model yang ditujukan untuk peserta didik bekerja pada tema proyek yang telah disepakati, kemudian mereka menemukan berbagai permasalahan pada tema tersebut dan selanjutnya mencari solusi dari permasalahan melalui diskusi. (Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, 2016) Lebih lanjut (Wahyu, 2016) menyatakan bahwa Model PjBL memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreatifitas dan motivasi peserta didik akan meningkat. PjBL berfokus pada inti kurikulum, memfasilitasi peserta didik untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, pemberian tugas-tugas, *students centered*, serta menghasilkan produk nyata. Penelitian dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) penting dilakukan untuk memperbaiki *output* pendidikan juga salah satu model yang dapat diterapkan di dalam kelas sebagai upaya peningkatan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru.

Penelitian dengan judul penelitian yang sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)”. Dengan tujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 UPTD SD Negeri 277 Palattae.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi suatu bangsa, karena dengan melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan. Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa, tidak terkecuali bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Bab I Pasal 1 Ayat 1 yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Musfirah, Nurul dan Nur (2021) menyatakan bahwa pendidikan merupakan wahana untuk membentuk potensi siswa serta dapat meningkatkan wawasan siswa, baik itu dalam pendidikan formal maupun nonformal. Proses pendidikan formal salah satunya berlangsung di sekolah, merujuk pada pernyataan tersebut maka sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, luwes, kreatif, dapat mengambil keputusan, dan memecahkan masalah.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Muji Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, dan atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
 - a. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian - bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
 - b. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

Model Project Based Learning menurut para ahli adalah sebagai berikut: Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media (Daryanto, 2014, hlm.23), Pembelajaran berbasis proyek, adalah suatu pembelajaran yang di desain untuk persoalan kompleks dan berorientasi pada produk.

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek yang dikembangkan oleh Daryanto (2014: 27-28) adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan pertanyaan mendasar. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan disusun dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan di mulai dengan sebuah investigasi mendalam.
- b. Mendesain perencanaan proyek, dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut.
- c. Menyusun jadwal guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktifitas dalam menyelesaikan proyek.
- d. Memonitor siswa dan kemajuan proyek. Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitor dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses.
- e. Menguji hasil penelitian, dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur kecerdasan standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing

siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pengajaran berikutnya.

- f. Mengevaluasi pengalaman, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek, Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Berdasarkan masalah yang telah di dapatkan melalui tes awal pada pra siklus kemampuan membaca siswa masih rendah dari yang di tetapkan, maka harus dilakukan suatu perbaikan melalui penelitian tindakan kelas serta menerapkan model Pembelajaran Project Based Larning. Penerapan model Project Based Learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 di UPTD SD Negeri 277 Palattae. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuam membaca muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 di UPTD SD Negeri 277 Palattae semester 1 tahunpelajaran 2022 / 2023. Berdasarkan uraian di atas maka perlu di adakan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas I UPTD SD Negeri 277 Palattae” Semester 1 Tahun Pelajaran 2022 /2023.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis kelas. Menurut pendapat Arikunto (2008: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini diadakan dalam dua siklus dan pada tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi / evaluasi, (4) refleksi. Dengan subjek Penelitian ini adalah siswa kelas I UPTD SD Negeri 277 Palattae Semester 1 tahun pelajaran 2022/ 2023 Kec. Kahu Kab. Bone, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dimana hanya 6 siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi pada kegiatan pra siklus. Adapun Teknik pengumpulan data adalah data mengenai hasil belajar siswa dalam mengikuti Model Pembelajaran Project Based Learning diambil dengan teknik observasi (Pengamatan) , pemberian tes, dan teknik analisis data, yaitu pengamatan langsung dilakukan penulis kepada siswa yang menjadisubjek penelitian. Pengamatan ini di lakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, data dalam penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan lembar tes hasil belajar siswa yang di berikan pada akhir siklus , tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dari segi kognitifnya. Data hasil belajar siswa dan lembar observasi ketuntasan di hitung dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal kemudian di kalikan 100%. Persentase yang diperoleh pada lembar observasi digolongkan dalam tingkat keberhasilan pada kategori kurang,cukup , kategori baik, dan pada kategori sangat baik. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal $\geq 75\%$ jumlah siswa yang mampu mencapai standar nilai tuntas. Sedangkan $< 75\%$ jumlah siswa yang belum tuntas mencapai standar nilai belum tuntas, sehingga perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 21-22 Agustus 2023 yang bertempat di SD Negeri 277 Palattae yang beralamatkan di Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini, yaitu siswa kelas 1 SD Negeri 277 Palattae.

Prosedur dan Desain Penelitian

Rencana penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 tindakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan (plan) merupakan suatu tindakan untuk memperbaiki, atau mengubah tingkah laku dan sikap siswa sebagai suatu solusi. Tahap tindakan adalah hal-hal apa saja yang akan atau harus dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan sesuai dengan keinginan dalam penelitian, dan refleksi (reflect), yaitu tahap terjadinya analisis sintesis, kegiatan penafsiran dan penjelasan (explanation) terhadap berbagai informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan dan observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, adapun yang diobservasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa memecahkan masalah yang telah diberikan
2. Siswa menggunakan media/alat peraga dalam menyelesaikan permasalahan,
3. Siswa melakukan diskusi,
4. Siswa menampilkan/menyampaikan hasil diskusi,
5. Siswa membahas dan menanggapi pekerjaan temannya,
6. Keantusiasan siswa dalam belajar,
7. Siswa merangkum materi yang telah disampaikan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa dan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun analisis data deskriptif kualitatif dapat dilihat untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca

siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada kegiatan pra siklus. Dari 20 siswa, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik dan tuntas adalah hanya 6 siswa atau 30% dan 12 siswa lainnya atau 60% memiliki kategori tidak tuntas. Hasil observasi pra siklus yang akan di gunakan pada penerapan model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Pelaksanaan siklus I, setelah menerapkan model *Problem Based Learning* diketahui sudah meningkat dari kegiatan pada pra siklus, yaitu hanya 6 siswa yang memperoleh ketuntasan atau hanya 30%, dan pada siklus 1 dapat diketahui bahwa dari 20 siswa sudah 14 siswa yang mencapai kategori tuntas yaitu sebesar 70% dan 6 siswa kategori tidak tuntas yaitu sebesar 30%. Dari data tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kemampuan membaca siswa kelas I dalam siklus I dikategorikan belum tuntas sehingga harus dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Minimal hasil belajar yang telah ditentukan sebelumnya yaitu $\geq 75\%$.

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2023, Pada pembelajaran ini di peroleh Data ketuntasan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus 2 dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan yang di peroleh dari penerapan model *Problem Based Learning* tersebut terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar yaitu

dalam kategori tuntas. Dapat diketahui bahwa dari 20 siswa yang mempunyai hasil belajar tuntas pada siklus II menjadi 19 siswa dengan prosentase sebesar 95%, dan yang memiliki motivasi belajar dengan kategori belum tuntas adalah sebanyak 1 siswa atau 5% dan dikategorikan tuntas karena telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal hasil belajar yaitu $\geq 75\%$, maka pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* untuk kemampuan membaca siswa sudah tuntas. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tidak perlu melakukan tindakan atau siklus selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dalam melaksanakan Tindakan kelas pada siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil dan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based-Learning*. Hasil observasi berupa lembar observasi siswa dan guru yang diperoleh setelah dilaksanakan pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dan siklus II selama 3 kali pertemuan. Hasil dapat dilihat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2

Tabel 1.1 Hasil Observasi Aspek Guru

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Persentase keberhasilan	72.22%	94.44%
2	Kategori	Cukup (C)	Baik (B)

Tabel 1.2 Hasil Tes Belajar Siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Persentase keberhasilan	63.6%%	81.8%
2	Kategori	Cukup (C)	Baik (B)

Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini, menyajikan hasil temuan yang diperoleh melalui penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 277 Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas I UPTD SD Negeri 277 Palattae yang terdiri dari 20 siswa laki-laki 10 orang dan 10 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan satu kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan prosedur

penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Rais.

Setelah peneliti menerapkan sendiri model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada proses pelaksanaan siklus I yang terdiri dari 1 kali pertemuan, hasil yang diperoleh belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Adapun kekurangan yang didapati pada saat pelaksanaan siklus I ialah beberapa siswa kurang aktif atau bersemangat pada saat pelaksanaan siklus I, hal ini disebabkan oleh pemilihan strategi yang bertema 2 dimensi. Proyek ini diselesaikan dengan teknik menggunting dan menempel dari bahan dan alat yang disediakan oleh guru. Sebagian siswa merasa proyek pada siklus I ini kurang menarik dan menantang. Berbeda dengan pelaksanaan proyek pada siklus II juga berlangsung secara 1 kali pertemuan, siswa lebih menikmati proses pengerjaan proyek karena pemilihan proyek 2 dimensi. Alat dan bahan yang digunakan juga lebih menarik dari siklus I alat dan bahan pada siklus II sebagian besar disediakan oleh masing-masing kelompok. Seperti styrofoam, gambar bangun datar seperti lingkaran, persegi, segitigadan lain sebagainya. Kekurangan yang didapati pada siklus II ini ialah proyek membutuhkan biaya yang lebih mahal. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asri, 2022 dalam (Nugraha, Muh. Irfan, Ritha Tuken, 2021) yang menyatakan kelemahan dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah membutuhkan biaya yang cukup besar dan membutuhkan fasilitas, peralatan dan bahan yang memadai. Selain itu baik siklus I dan II yang harus diperhatikan guru ialah pemberian motivasi kepada siswa.A

Dari beberapa kekurangan yang ditemukan ada beberapa kekurangan yang bisa diatasi yaitu pengelolaan waktu pengerjaan proyek. (Astriyandi Andri Asep, 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan proyek. Namun pada saat peneliti menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) peneliti mampu meminimalisir waktu dengan cara penyusunan jadwal yang baik dan sistematis sehingga waktu pelaksanaan proyek dapat diperkirakan sesuai waktu yang dibutuhkan.

Teori menurut Trianto, 2020 dalam (Anggraini, 2021) kelemahan dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) antara lain sikap aktif siswa yang dapat menimbulkan situasi kelas yang kurang kondusif. Berbeda dengan yang didapati peneliti pada saat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), keaktifan siswa dalam proses pembelajaran justru lebih menyenangkan, partisipasi siswa lebih aktif dibuktikan melalui

banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada guru, proses diskusi dan debat yang semangat, serta banyak kolaborasi antara kelompok lainnya. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berhasil meningkatkan proses dan hasil belajar, karena siswa aktif menunjukkan bahwa pembelajaran mengasyikkan siswa tidak hanya diam mendengarkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ruang kelas yang ideal adalah ruang kelas yang ramai karena partisipasi murid-murid melalui banyaknya pertanyaan, diskusi, berdebat serta banyak kolaborasi melalui kerja kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan karena murid-murid tidak takut untuk menyampaikan pendapatnya yang akan diterima dan didukung oleh pembimbing yang ada di kelas.

Berdasarkan teori menurut (Astriyandi Andri Asep, 2021) dan Trianto, 2020 dalam (Anggraini, 2021), dapat disimpulkan bahwa kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ada yang dapat diperbaiki dan ada yang tidak, adapun yang dapat diperbaiki adalah pengelolaan waktu yang cukup lama dan kondisi kelas yang kurang kondusif. Adapun kekurangan yang tidak bisa diminimalisir adalah penggunaan biaya yang cukup besar.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) juga memiliki dampak yang positif terhadap siswa selama model pembelajaran ini diterapkan yaitu mengajarkan siswa lebih kreatif dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk menentukan sebuah proyek yang mereka sesuaikan dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengetahui nama bagian sudut dan mengenal bangun datar (muatan matematika) yang ada pada kehidupan sehari-hari, siswa dapat menyampaikan pendapat di depan kelas, dan siswa terlibat dalam kerja kelompok yang seru, serta siswa dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi yang dimilikinya untuk merancang hal-hal yang ingin mereka ketahui. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Yani Ahmad, 2021) bahwa kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu: (1) Meningkatkan kolaborasi terhadap siswa; (2) Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi; (3) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber; (4) Memberikan pengalaman kepada siswa. Pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu; (5) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata; (6) Melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; dan terakhir (7)

Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru yang dilakukan pada siklus I terdapat 6 aspek yang diamati oleh observer yaitu membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan mendasar, merencanakan proyek, menyusun jadwal aktivitas, mengawasi jalannya proyek, penilaian terhadap produk yang dihasilkan dan evaluasi. Hal ini menjadi penilaian dalam mengukur kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah *Project Based Learning* (PjBL), terdapat 13 indikator yang terlaksana dengan persentase pencapaian sebesar 72,22% dikategorikan cukup (C) pada siklus I. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa dari 6 aspek yang diamati oleh observer terdapat 16 indikator yang terlaksana dengan persentase 94,94% dikategorikan baik (B).

Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa juga mengalami peningkatan dengan penilaian yang dilakukan pada siklus I dalam proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan persentase pencapaian sebesar 74,74% dikategorikan cukup (C), walaupun dalam siklus I ini belum memenuhi standar yang telah ditetapkan namun, peneliti berusaha meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I, maka hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa terlihat mengalami peningkatan dengan persentase pencapaian sebesar 89,89% yang dikategorikan baik (B).

Ketuntasan siklus II, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 9 siswa atau (81,8%) dengan kategori tuntas dan siswa yang memperoleh < 75 sebanyak 2 siswa atau (18,2%) dengan kategori belum tuntas atau belum berhasil. Dengan demikian, siswa dikatakan belum tuntas atau belum berhasil apabila dikonfirmasi dengan nilai SKBM sekolah, yaitu siswa dinyatakan lulus apabila mencapai 75% yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sehingga, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus II telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas I UPTD SD Negeri 277 Palattae hasil ketuntasan pada siklus II menjadi acuan peneliti untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Hipotesis yang diuraikan telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa

dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat meningkatkan kemampuan membaca di kelas I UPTD SD Negeri 277 Palattae. maka disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat meningkatkan hasil belajar dan proses belajar pada siswa kelas I UPTD SD Negeri 277 Palattae.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada para dosen yang telah memberi ilmu yang bermanfaat dan selalu memberi arahan kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan juga kepada teman-teman yang selalu memberi dukungan disetiap situasi dan tak lupa terimakasih banyak saya ucapkan untuk kedua orang tua saya yang selalu ada dan selalu memberi dukungan dalam bentuk apapun dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan ini.

PENUTUP

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada muatan Bahasa Indonesia di kelas I UPTD SD Negeri 277 Palattae. peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik pada pembelajaran walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan yaitu pengelolaan waktu yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengerjakan proyek. Observer telah melakukan observasi atau pengamatan semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran dan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) membuat siswa mampu untuk lebih kreatif, inovatif, komunikatif, mampu bekerja sama, berpikir kritis, dan membentuk karakter rasa ingin tahu, serta mampu menggunakan pengetahuan konseptual untuk membuat suatu proyek sehingga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I hasil observasi aktivitas guru berada pada kategori cukup dan hasil observasi siswa berada pada kategori cukup dengan tes hasil belajar siswa berada pada kategori kurang atau belum mencapai KKM. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru berada pada kategori sangat baik dan hasil observasi siswa berada pada kategori sangat baik dengan tes hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan

model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN SDN 277 Palattae.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa saran yang dianggap perlu untuk dipertimbangkan, dipergunakan dan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dan menjadikan salah satu inspirasi dan motivasi untuk mengembangkan pengetahuan yang baru agar lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi siswa diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat menjadi pembelajar dengan terus mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki dan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta komunikatif.
3. Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dijadikan salah satu bentuk pembelajaran alternatif.
4. Guru dan siswa harus mempergunakan waktu dengan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.
5. Diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan agar meneliti lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini karenadapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi peneliti agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam mengembangkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih baik diberbagai pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis Data dalam PTK)*. Singaraja: FIP Undiksha.
- Anggraini, R. S. (2017). PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN DISPOSISI MATEMATIS. . *Jurnal Kewarganegaraan*, 2368.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryanto, P. C. (2019). The Application of Contextual Teaching and Learning in Natural Science to Improve Student's HOTS and Self-efficacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233.
- Hasnawati. (2016). Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 53-62.
- Johnson, E. (2019). Bandung: MLC.
- Marhaeni, A. A. (2017). *Pembelajaran Inovatif dan Asesmen Otentik dalam Rangka Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Produktif*. Lokakarya Penyusunan Kurikulum dan Pembelajaran Inovatif.
- Muslich, M. (2011). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, d. (2014). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Taching and Learning/CTL) dalam Penerapan KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sears, S. (2013). *Introduction to Contextual Teaching and Learning*. Bloomington Indina: The Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Shodiq, A. &. (2017). The Effectiveness of Contextual Teaching and Learning to Improve Achievement in Basic Grammar Class at Kampung Inggris Language Center Pare Kediri. Depok: Universitas Indonesia.
- Suharta, I. G. (2014). *Kumpulan Karya Ilmiah*. Singaraja: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Suherman, d. (2011). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Wina, S. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiraatmadja. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anggraini, D. P. dan S. S. W. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JAP)* 9, 9(2), 295.
- Astriyandi Andri Asep. (2021). *Pendekatan Inquiry Tipe Project Based Learning (PjBL) Dan Group Investigation*. Indra Mayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Johar, R., & Harum, L. (2019). *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*.
- Ma'ruf, M. F., Lukman, & Yonathan S Pasinggi. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Enam Di Kabupaten Wajo. *Journal of Education*, 1(2), 210–216.
- Manihar, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21. *JPFK*, 2(1).
- Nugraha, Muh. Irfan, Ritha Tuken, and A. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.”. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–20.
- Suprayitno, A. (2020). *Menyusun PTK Era 4.0*. CV Budi Utama.
- Syam, N., Nurjannah, & Maryam M, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 7(1), 32.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.).
- Wahyu, R. (2016). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Teknoscienza*, 1(1).
- Yani Ahmad. (2021). *Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Ahli media book.